

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, selain itu perusahaan mempunyai tujuan lain yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada harga saham. Kedua tujuan ini sedikit memiliki perbedaan, hanya saja masing – masing perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Nilai perusahaan merupakan nama baik yang didapatkan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan juga dapat menarik para investor agar menanamkan modal ke perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tujuan setiap perusahaan.

Nilai Perusahaan yang tinggi dapat membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi itulah kenapa nilai perusahaan sangat penting. Awalnya semua perusahaan berdiri dengan tujuan untuk memaksimumkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau juga pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting yang memperoleh perhatian lebih dari para investor, kreditur dan *Stakeholder*. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi perusahaan. Suatu nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio antara harga saham dan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya berarti perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan data dari Investasi Kontan News (2020), sejak tahun 2015 hingga 2017, nilai saham pada sektor pertambangan terus mengalami peningkatan.

Sepanjang tahun 2015 menunjukkan bahwa indeks industri sebesar 41,25%. Pada tahun 2016 industri pertambangan kembali menarik perhatian investor, karena sejak 14 Oktober 2016 terjadi rebound harga minyak, indeks saham pertambangan menjadi naik sebesar 53,35%. Demikian pula pada tahun 2017, pertumbuhan laba kumulatif industri pertambangan mencapai lebih dari 100%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba perusahaan yang tercatat di sub sektor pertambangan batubara. Untuk tahun 2018 saham-saham emiten pertambangan menurun 5,18%, khususnya batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Sedangkan di tahun 2019 mengalami pertumbuhan indeks saham negatif dengan presentase 12,83% . Faktor yang dapat menjadi penyebab menurunnya indeks saham sektor pertambangan secara drastis salah satunya disebabkan dari turunnya harga batu bara pada tahun 2019. Penurunan harga batu bara di tahun 2019 disebabkan pasar global mendapatkan pasokan batu bara dalam jumlah yang sangat banyak. Sedangkan permintaan untuk batu bara mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2018.

Fenomena tersebut sejatinya akan berpengaruh pada kehilangan kepercayaan investor untuk menanamkan modal terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. Nilai perusahaan merupakan gambaran umum apakah suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, dan hal tersebut dapat tercermin dari pertumbuhan dan kesejahteraan investor. Tentunya investor berharap akan adanya pertumbuhan nilai perusahaan di tiap periodenya dan mendapatkan dividen yang sesuai dengan ekspektasi. Nilai perusahaan yang baik akan membuat investor yakin bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik di masa depan.

Sehingga berangkat dari fenomena ini membuat peneliti melakukan penelitian dengan topik nilai perusahaan di sektor pertambangan.

Nilai perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dapat menggunakan *Leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Suwardika, Agus, & Mustanda, 2017). Adanya Pengelolaan *Leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Setiadewi, Yogamurti, & Purbawangsa, 2015). *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda & Efriadi (2020), Rehan (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut Fernandes & Wijaya (2020), dan Khotimah (2020) memperoleh hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya adalah Komisaris independent yang merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terlibat secara langsung terhadap operasional perusahaan serta tidak termasuk dalam pemegang saham pengendali. Komisaris independen juga merupakan salah satu badan penting dalam perusahaan yang mana anggota komisaris independent berasal dari luar perusahaan sehingga dapat mengontrol kinerja perusahaan secara menyeluruh (Budi, 2015). Keberadaan komisaris independen juga diatur dalam

ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000 serta peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Pengawasan yang efektif dari komisaris independen terhadap manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor. Menurut Fauzi, Suransi & Alamsyah (2016) komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Astutik (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini & Putu, 2014). Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi (Pramana, Dwi, & Mustanda, 2016). Handoko (2010) menyatakan bahwa semakin besar *Profitabilitassuatu* perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan di pasar modal.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan Khotimah (2020), dan Fernandes & Wijaya (2020). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Profitabilitas* mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan Permatasari & Gayatri (2016), sementara itu Fauzi, Suransi, & Alamsyah (2016) menyatakan sebaliknya dimana *Profitabilitas* tidak memoderasi hubungan antara komisaris independent terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan teori signal, dimana teori ini merupakan sinyal yang diberikan pihak perusahaan terhadap para investor mengenai kondisi perusahaan, yang nantinya memberikan pengaruh pada keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan fenomena tentang nilai perusahaan pertambangan yang terjadi 4 tahun terakhir yang mengalami kenaikan dan penurunan indeks saham, serta ketidak konsistenan hasil dari peneliti terdahulu, sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjutan baik bersifat pengulangan atau replikasi atau pengembangan. Dengan uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan?
4. Apakah *Profitabilitas* mampu memperkuat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pertambangan.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* dalam memperkuat hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan.
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* dalam memperkuat hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, terdapat manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Berguna sebagai alasan pertimbangan perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga mendapatkan investor yang lebih banyak lagi serta pemerintah dapat lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan penjualan agar dapat dijadikan dasar untuk menangani pembayaran pajak. Investor dapat mempertimbangkan *Leverage* dan Komisaris Independen serta *Profitabilitas* untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dalam perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sarana dalam mengembangkan wawasan. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

Dalam penulisan proposal ini dibagi dalam 5 bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa subbab, hal tersebut diuraikan karena berupaya seorang pembaca mampu memahami skripsi dengan mudah dan jelas. Berikut uraian dari masing-masing bab dalam skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian ini dan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian beserta sistematika dari penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang terkait dalam penelitian ini meliputi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sampel penelitian, populasi, dan metode analisis data yang digunakan beserta hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian serta analisis data yang menggunakan analisis statistika deskriptif, analisis regresi logistic, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil uji .

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil analisis, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.